

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI UPTD SD INPRES MATAP**

Veni Viktoria Mauro<sup>1</sup>, Nehemia Fanpada<sup>2</sup>, Imanuel Y.H Manapa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Tribuana Kalabahi

[1venimauro13@gmail.com](mailto:venimauro13@gmail.com), [2fanpadanehemia@gmail.com](mailto:fanpadanehemia@gmail.com)

[3manuemathematics@gmail.com](mailto:manuemathematics@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze teachers' difficulties in implementing the Merdeka Curriculum at the UPTD SD Inpres Matap and to identify the factors hindering teachers in implementing the Merdeka Curriculum at the UPTD SD Inpres Matap. The focus of the study was teachers' difficulties in implementing the Merdeka Curriculum at the UPTD SD Inpres Matap. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The subjects were homeroom teachers of grades I, II, III, V, and VI at the UPTD SD Inpres Matap. The researchers used five indicators to conduct the study, including understanding the merdeka Curriculum, teaching materials, facilities and infrastructure, learning implementation, and evaluation. The results showed that teachers still experience difficulties in implementing the Merdeka Curriculum. These difficulties include difficulty in compiling teaching modules, reducing CP to TP, adapting learning to student characteristics, limited facilities and infrastructure, a lack of learning resources, and limited use of learning technology. Furthermore, the implementation of authentic assessment, projects, and portfolios has not been fully optimized, especially in lower grades. To overcome these obstacles, teachers collaborate, discuss, exchange ideas, and utilize facilities and the surrounding environment as learning resources. Therefore, support is needed in the form of training, mentoring, additional facilities and infrastructure, and increased teacher understanding so that the implementation of the Independent Curriculum can be more effective and tailored to student needs.*

*Keywords: teacher difficulties, implementation of the independent curriculum*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Inpres Matap dan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Inpres Matap. Fokus penelitian adalah Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Inpres Matap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru wali kelas I, II, III, V dan VI di UPTD SD Inpres Matap. peneliti menggunakan lima indikator untuk melakukan penelitian diantaranya yaitu

pemahaman terkait kurikulum merdeka, perangkat ajar, sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kesulitan tersebut yaitu kesulitan guru sulit menyusun modul ajar, menurunkan CP menjadi TP, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber belajar, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, penerapan penilaian autentik, proyek, dan portofolio belum sepenuhnya optimal terutama pada kelas rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan kolaborasi, diskusi, saling bertukar pendapat, serta memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, penambahan sarana dan prasarana, serta peningkatan pemahaman guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: kesulitan guru, implementasi kurikulum merdeka

## **A. Pendahuluan**

Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Implementasi kurikulum merdeka belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan baik dari aspek pemahaman guru, perangkat ajar pelaksanaan pembelajaran, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Pada aspek pemahaman kurikulum guru belum sepenuhnya memahami prinsip,

tujuan dan karakteristik kurikulum merdeka. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan sosialisasi terkait kurikulum baru. Selanjutnya, pada aspek perangkat ajar guru masih mengalami kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), serta mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi kendala dalam mengelola kelas agar peserta didik aktif serta kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran diferensiatif belum terlaksana secara optimal. Permasalahan tersebut

diperkuat dengan keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum tersedianya ruang pendukung pembelajaran berupa perpustakaan, keterbatasan fasilitas untuk mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta belum optimalnya ketersediaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu pada aspek evaluasi pembelajaran, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang instrumen penilaian yang tepat, dan kesulitan dalam menganalisis hasil belajar peserta didik sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Inpres Matap. Serta Untuk mengetahui Faktor - Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Inpres Matap.

Manfaat dari penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya mahasiswa yang menempuh mata kuliah Seminar Proposal, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti

lain yang melakukan penelitian pada bidang yang sama. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai dasar dalam merancang program pendukung, seperti alokasi sumber daya tambahan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, serta mendukung pencapaian implementasi Kurikulum Merdeka. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang dukungan dan kebijakan internal yang tepat, seperti penyelenggaraan pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci terkait pengumpulan data, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna.

Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian terkait penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil penelitian**

Untuk mendapatkan hasil peneliti melakukan wawancara terhadap 5 guru wali kelas dengan menggunakan lima indikator yaitu :

#### **1. Indikator pemahaman guru tentang kurikulum merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa telah memahami tujuan dan konsep dasar kurikulum merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik, penggunaan capaian pembelajaran (CP), pembelajaran berbasis proyek, serta diferensiasi pembelajaran. Namun, dalam penerapannya masi ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman dalam penyusunan modul ajar, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya sumber belajar, sosialisasi dan pelatihan yang belum merata, serta kesulitan dalam penerapan pembelajaran sesuai kondisi peserta didik khususnya pada fase A meskipun sekolah telah menyediakan forum diskusi, workshop, dan dukungan tertentu pada guru masih membutuhkan pendampingan, pelatihan, serta pemahaman yang lebih mendalam agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **2. Indikator perangkat ajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru tekah memahami penyusunan perangkat ajar dalam kurikulum merdeka, seperti penyusunan CP, TP, ATP, dan modul ajar. Namun, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menurunkan CP menjadi TP,

menyelaraskan CP dengan asesmen, serta menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Kendala lain yang dihadapi yaitu keterbatasan pemahaman mendalam, penyesuaian materi dengan kondisi kelas, serta keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat ajar. Meskipun demikian, sebagai guru merasa terbantu dengan adanya buku kemendikbud dan pembagian CP berdasarkan fase. Oleh karena itu, guru membutuhkan dukungan berupa kolaborasi, diskusi, serta saling bertukar pendapat dengan sesama guru dan kepala sekolah agar penyusunan perangkat ajar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **3. Indikator sarana prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya memadai. Beberapa guru mengatakan bahwa ketersediaan buku penunjang, alat peraga, fasilitas laboratorium, serta ruang perpustakaan masih terbatas, meskipun sebagian fasilitas seperti laptop, proyektor, dan Tvsmart sudah

tersedia melalui bantuan pemerintah. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya jumlah buku sesuai kebutuhan peserta didik, tidak adanya ruang khusus kegiatan kolaboratif, serta keterbatasan fasilitas perpustakaan yang masih digabung dengan ruang kelas. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru berupaya memanfaatkan lingkungan sekitar, membuat media pembelajaran sederhana, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Selain itu guru berharap adanya penambahan fasilitas pembelajaran, sumber belajar, dan perbaikan sarana perpustakaan agar proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat berjalan lebih optimal dan menarik bagi peserta didik.

### **4. Indikator pelaksanaan pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka sudah cukup berjalan dengan baik. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif melalui permainan, diskusi, ice breaking, pembelajaran berbasis masalah, serta pendekatan langsung

kepada peserta didik agar lebih aktif dan antusias dalam belajar. Sebagian besar guru mengatakan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seperti keterbatasan pemahaman peserta didik khususnya pada kelas rendah, keterbatasan fasilitas dan penggunaan teknologi pembelajaran, serta kurangnya pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selaian itu, beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik dan mengatur waktu pembelajaran agar lebih efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendampingan, pendekatan khusus, dan penyesuaian metode pembelajaran sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

#### **5. Indikator evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, II, III, V dan VI dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka sudah cukup dipahami dan diterapkan oleh guru.

Guru menyusun instrumen penilaian berdasarkan materi pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik, serta format penilaian yang telah tersedia. Sebagian besar guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun soal, menentukan bentuk penilaian, maupun menginterpretasikan hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik juga telah dipahami sebagai penilaian yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan nyata. Namun, penerapan penilaian berbasis proyek dan portofolio belum sepenuhnya diterapkan terutama pada kelas rendah. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kendala dalam menyesuaikan penilaian dengan kondisi peserta didik serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penilaian autentik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan kolaborasi, diskusi, serta saling bertukar pendapat dengan rekan sejawat dan kepala sekolah agar proses evaluasi dan analisis hasil belajar peserta didik dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

#### **Pembahasan**

Berikut ini peneliti akan membahas hasil wawancara kepada guru wali kelas I, II, III, V, dan VI berdasarkan

ke-lima indikator masalah yakni : pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, perangkat ajar, sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dan juga didasarkan pada pendapat para ahli sebagai berikut :

**1. Hasil penelitian terkait pemahaman guru tentang kurikulum merdeka pada guru wali kelas I, II, III, V dan VI di UPTD SD Inpres Matap.**

Berdasarkan penjelasan guru kelas dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru terkait kurikulum merdeka sudah baik guru juga sudah memahami terkait tujuan kurikulum merdeka, konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, capaian pembelajaran (CP), pembelajaran berbasis proyek serta penyusunan modul ajar. Namun, penerapan belum berjalan optimal terutama di kelas rendah. Guru masih mengalami berbagai kendala, seperti rendahnya kemampuan peserta didik, keterbatasan sumber belajar, serta kurang maksimalnya pelatihan dan sosialisasi. Oleh karena itu guru masih membutuhkan pendampingan, pelatihan lanjutan, dan kerja sama

antar guru agar implementasi kurikulum merdeka berjalan lebih efektif.

Menurut Prihastari, (2024), Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat tergantung pada intensitas guru dalam menerapkan kurikulum tersebut di kelas. Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat oleh Alfath, (2022), yang mengatakan bahwa pemahaman guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka menjadi hal yang sangat penting. Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dimulai dengan tahap sosialisasi, yaitu guru dapat mempelajari dan memahami struktur kurikulum merdeka dan mendapatkan pelatihan secara mandiri.

**2. Hasil penelitian terkait perangkat ajar pada guru wali kelas I, II, III, V dan VI di UPTD SD Inpres Matap**

Berdasarkan penjelasan guru kelas dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar semua guru wali kelas tidak mengalami kesulitan besar dalam menyusun perangkat ajar seperti CP, TP, ATP dan modul ajar karena telah tersedia panduan dan format dari kementerian. Namun, dalam penerapannya masih terdapat

kendala terutama dalam menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik yang beragam.

Menurut Ferrary et al., (2024), pembelajaran yang berpusat dan berpihak pada peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi keberhasilan individu dan memenuhi kebutuhan beragam karakteristik setiap peserta didik. Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat oleh Katarina Aprillia (2024), yang mengatakan bahwa guru memiliki permasalahan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran. Permasalahan ini juga terjadi karena kekurangan fasilitas pendukung proses pembelajaran di kelas serta kesulitan seorang guru untuk mengikut pengembangan kegiatan perangkat pembelajaran atau mencari informasi secara daring.

### **3. Hasil penelitian terkait sarana prasarana pada guru wali kelas I, II, III, V dan VI di UPTD SD Inpres Matap**

Berdasarkan penjelasan guru kelas dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di UPTD SD Inpres Matap masih belum sepenuhnya memadai untuk

mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Keterbatasan terlihat pada kurangnya buku penunjang, alat peraga, fasilitas digital, laboratorium, akses internet, serta kondisi perpustakaan yang belum layak karena masih digabung dengan ruang kelas.

Menurut Fitri et al., (2024) penyediaan fasilitas belajar yang memadai sangat penting dalam membantu guru dalam melaksanakan tugas secara cepat. Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat oleh Ayusaputri & Musatafa, (2024), yang mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan ini juga sering kali disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang matang, anggaran yang terbatas, serta pemeliharaan fasilitas yang tidak teratur. Sebagai akibatnya, kondisi yang ada menjadi tidak optimal dan tidak mendukung proses belajar mengajar.

### **4. Hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran pada guru wali kelas I, II, III, V dan VI di UPTD SD Inpres Matap**

Berdasarkan penjelasan guru kelas dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di UPTD SD Inpres Matap sudah mengarah pada

pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui metode diskusi, permainan, presentasi, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis masalah. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar individual peserta didik yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal karena keterbatasan fasilitas.

Menurut Fitri et al., (2024), pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas di dalam pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dalam menyajikan materi yang lebih interaktif dan menarik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nuriya Rahma, (2022), yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang terbatas sangat rentan untuk mengalami kegagalan karena banyaknya kendala baik yang bersumber dari dalam diri siswa, diri guru dan sarana prasarana atau gangguan yang muncul dari luar seperti halnya situasi dan kondisi

**5. Hasil penelitian terkait evaluasi pada guru wali kelas I, II, III, V dan VI di UPTD SD Inpres Matap**

Berdasarkan penjelasan guru kelas dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di UPTD SD Inpres Matap sudah berjalan cukup baik. Namun, penerapan penilaian berbasis proyek dan portofolio belum berjalan di semua kelas, terutama pada kelas rendah. Selain itu guru masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan instrumen penilaian dengan kondisi dan kemampuan peserta didik yang beragam.

Menurut Fitri et al., (2024) penilaian dan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya, tetapi juga sebagai pedoman bagi guru untuk memiliki strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhroji, (2023), yang mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi tidak hanya sebatas mengukur prestasi akademik peserta didik, namun juga mencakup penilaian dalam berbagai aspek seperti keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SD Inpres Matap peneliti simpulkan bahwa sesuai dengan latar belakang masalah bab I dan teori pendukung pada pembahasan bab II dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melalui sumber data guru wali kelas I, II, III, V, dan VI sebagai sumber informasi peneliti telah melakukan analisis hasil dari ke-lima indikator kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, keterbatasan perangkat pembelajaran, kurangnya sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran yang kurang memadai dan juga evaluasi terkait hasil belajar peserta didik.

Saran

#### **1. Saran Untuk Pihak Sekolah**

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada guru dalam penerapan kurikulum merdeka, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, pelaksanaan pelatihan, maupun

pendampingan agar guru lebih mudah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diproses pembelajaran.

#### **2. Saran Untuk Guru Kelas**

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat menambah wawasan tentang kurikulum merdeka, karena guru merupakan peran penting dalam proses pembelajaran yang mana saat ini kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

#### **3. Saran Untuk Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai perbandingan dan referensi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan masalah yang lain yang ada kaitannya dengan kurikulum merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal :**

- Alfath, A. et al. (2022). Pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356.
- Ayusaputri, K. G., & Musatafa, I. A. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *JURNAL BASICEDU*, 8(6), 4766–4776.
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Jurnal basicedu Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam

- Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3985–3997.
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Problematika Sarana Prasarana Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1195–1200.
- Katarina Aprillia Ceda<sup>1</sup>, H. P. (2024). Kesulitan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ( modul ajar ) kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(April).
- Muhroji, G. dan. (2023). Problematika guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa di kelas iv sekolah dasar. *Journal Binagogik*, 12(1), 33–40.
- Rahma, N. (2022). Analisis kesulitan guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada era new normal. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 7(2), 123–133.